

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, sejalan dengan perkembangannya bahasa mengalami perluasan fungsi. Perluasan fungsi bahasa terjadi adanya kreativitas manusia dalam masyarakat sesuai dengan kesepakatan. Sebagai hasil variasi bahasa, humor juga memiliki fungsi. Humor sebagai salah satu sarana komunikasi, menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, dan simpati.

Humor menjadi aktivitas kehidupan yang sangat digemari. Humor menjadi bagian hidup sehari-hari, dalam humor bersumber dari berbagai aspek kehidupan. Humor melahirkan suatu cara pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang menggambarkan suatu ajakan yang menimbulkan simpati atau hiburan. Humor diartikan sebagai salah satu bentuk penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dan dapat ditemui di berbagai lapisan masyarakat tanpa menghiraukan strata sosial. Humor membutuhkan pengetahuan serta pengalaman dalam proses pemahaman maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah humor etnis yang lebih memfokuskan aspek kelucuannya setelah bisa dipahami maknanya serta perubahan-perubahan makna yang terjadi dengan berbagai pemahaman masyarakat. Masalah tersebut juga muncul pada wacana-wacana humor baik lisan atau tulisan.

Pada wacana humor tidak dapat terlepas dari kegiatan berbahasa, kegiatan mengekspresikan bahasa tersebut untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada bahasa, kepada lawan bicaranya (dalam komunikasi lisan) atau pembacanya (dalam komunikasi tulis). Sejalan perkembangan zaman, perkembangan bahasa ikut berkembang dan mengalami perubahan atau pergeseran makna. Perubahan makna bahasa memang tidak dapat dihindari, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu 1) faktor linguistik, 2) faktor kesejarahan, 3) faktor sosial masyarakat, 4) faktor psikologis, 5) faktor

kebutuhan kata baru, 6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, 7) faktor bahasa asing, 8) faktor asosiasi, 9) faktor tanggapan indera, 10) faktor perbedaan tanggapan pemakai bahasa, 11) faktor penyingkatan (Suwandi, 2008:122-123).

Tidak mengherankan bahasa humor sering muncul berbagai kata yang mengalami perubahan makna sehingga menjadi makna baru, meskipun demikian makna yang terlebih dahulu tidak hilang begitu saja. Perubahan suatu makna pada kata terkadang tidak disadari. Hal tersebut terdapat pada wacana humor yang dilakukan oleh Cak Lontong, perubahan makna kata terjadi pada tuturan bahasa Cak Lontong dalam melawak. Perhatikan salah satu petikan tuturan Cak Lontong yang mengalami perubahan makna.

“Saudara-saudaraku yang lempeng saya ingatkan sebelumnya, saya di sini tidak ingin membuat Anda tertawa terbahak-bahak tapi tidak berkesan lalu hilang begitu saja, jangan mendesis Anda manusia bukan ular, Anda orang mampu bukan orang miskin...” (Stand Up Comedy)

Dari kutipan tuturan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan atau pergeseran makna yang dialami pada kata ‘mendesis’ dan ‘orang mampu’ yang memiliki makna baru, kata ‘mendesis’ yang semula memiliki makna mengeluarkan bunyi desis, mengalami perubahan makna menjadi makna baru yaitu ramai atau gaduh, kata tersebut mengalami perubahan makna asosiasi atau persamaan sifat, sedangkan ‘orang mampu’ kata tersebut bila dipisah memiliki makna sendiri-sendiri ‘orang’ memiliki makna individu atau manusia, ‘mampu’ memiliki makna bisa atau sanggup berubah menjadi makna baru yaitu orang kaya atau memiliki banyak uang, maka kata tersebut mengalami generalisasi atau perluasan makna.

Alasan peneliti meneliti perubahan makna kata pada wacana humor Cak Lontong karena bahasa yang digunakan dalam melawak khas dan unik, terlepas dari itu Lies Hartono (Cak Lontong) terkenal dengan lawakan tanpa menjelek-jelekan dan merendahkan pihak lain. Lawakan yang dibawakan bersifat sederhana dan disampaikan dengan bahasa baku terstruktur, mengandung logika *absurd* yang menantang pendengar untuk berpikir. Cak

Lontong juga terkenal sebagai ahli silogisme dan menyelipkan pribahasa dalam lawakannya (wikipedia, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan makna pada wacana humor. Humor diartikan sebagai salah satu bentuk penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dan dapat ditemui pada lapisan masyarakat tanpa menghiraukan strata sosial. Humor membutuhkan pengetahuan serta pengalaman proses pemahaman terhadap maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Humor yang beredar di masyarakat salah satunya adalah humor yang lebih memfokuskan aspek kelucuannya setelah bisa dipahami maknanya serta perubahan-perubahan makna yang terjadi dengan berbagai pemahaman masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang bentuk perubahan makna yang terdapat dalam wacana humor Cak Lontong dalam wujud (1) perubahan makna generalisasi, (2) perubahan makna spesialisasi, (3) perubahan makna total, (4) perubahan makna ameliorasi, (5) perubahan makna peyorasi, (6) perubahan makna asosiasi, dan (7) perubahan makna metafora serta deskripsi tentang analisis komponen makna dari kata yang telah mengalami perubahan makna pada wacana humor lawakan Cak Lontong.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti membatasi permasalahan perubahan makna yang terjadi pada wacana humor lawakan Cak Lontong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya.

1. Bagaimanakah bentuk satuan lingual yang mengalami perubahan makna pada wacana humor lawakan Cak Lontong?
2. Bagaimana analisis komponen makna pada perubahan makna wacana humor lawakan Cak Lontong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua hal.

1. Mendeskripsikan bentuk satuan lingual yang mengalami perubahan makna pada wacana humor lawakan Cak Lontong.
2. Mendeskripsikan analisis komponen makna pada perubahan makna wacana humor lawakan Cak Lontong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan bidang semantik, yaitu dalam pergeseran makna yang terjadi pada wacana humor lawakan Cak Lontong.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia dapat menambah pengertian dan pemahaman mengenai perkembangan makna terutama perubahan makna.
- 2) Bagi peneliti yang lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran analisis perkembangan makna khususnya perubahan makna.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian dan untuk pengembangan lebih lanjut.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian terdiri dari lima bab yaitu bab I, II, III, IV, dan V. Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori, terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari bentuk satuan lingual yang mengalami perubahan makna pada wacana humor lawakan Cak Lontong, analisis komponen makna pada perubahan makna tersebut, dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran.